

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Dengan persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan akan berusaha mencari cara efektif untuk tetap mempertahankan nilai yang lebih tinggi, yang akan membawa perkembangan bagi pemegang saham dan terhindar dari kerugian dalam persaingan (Rudangga, 2016). Seperti pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan industri yang mengubah dan membuat bahan mentah untuk diubah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi. Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi (Ali & Faroji, 2021). Untuk sektor industri barang konsumsi masih dibagi menjadi beberapa sub sektor dan salah satunya adalah sub sektor industri makanan dan minuman (Aprili, 2021). Pada penelitian ini memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Aprili, 2021). Di Indonesia jumlah perusahaan makanan dan minuman yang semakin meningkat dikarenakan barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama selain sandang dan papan. Menurut Iman & Sari (2021) Fenomena yang terjadi pada saat ini, pertumbuhan sektor makanan dan minuman masih positif tetapi jauh dari kata normal, selama pandemi permasalahan yang terjadi di industri tersebut lebih terkait dengan pelemahan dari sisi demand, dimana untuk konsumen kelas menengah atas lebih menahan pengeluaran sementara konsumen menengah bawah sebagai market terbesar tidak memiliki cash untuk berbelanja. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan Dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) “Industri makanan dan minuman diprediksi dapat bertumbuh hingga 7% di tahun ini (Endawati, 2022) dalam

website <https://www.idxchannel.com>. Melihat pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman ini mengalami fluktuasi sehingga peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai perusahaan.

Investor tentu tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada nilai perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berlangsung (Agus Satono, 2010). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Tahu & Susilo, 2017). Ketika suatu perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan global maka akan terjadi penurunan produksi dan penjualan yang membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan tersebut perusahaan harus mencukupi kebutuhan dana, agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dapat mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Sudiarta, 2016). Perusahaan sering mengalami kekurangan modal yang berakibat terhadap kinerja perusahaan barang atau jasa yang dihasilkan kurang maksimal dan perusahaan pun tidak mampu bersaing dan perusahaan akan mengalami perkembangan yang lambat (Rudangga, 2016).

Nilai perusahaan merupakan harga saham perusahaan yang dapat dicapai oleh calon pemegang saham yang mereka bayar jika perusahaan tersebut ingin dijual (Sattar, 2017). Nilai perusahaan sebagai gambaran dari kinerja yang dapat menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan juga merupakan indeks evaluasi pasar dari seluruh perusahaan (Aprili, 2021). Pada penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu nilai rasio yang muncul akibat perilaku pasar dalam menentukan

seberapa besar nilai buku saham suatu perusahaan (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019). Alasan menggunakan rasio PBV adalah karena dapat melihat tingkat harga saham apakah mengalami overvalued atau undervalued pada nilai bukunya, maka dengan hal tersebut tinggi rendahnya nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dapat dinilai (Musabbihan & Purnawati, 2018).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu profitabilitas dan likuiditas (Yanti & Darmayanti, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama menjalankan operasinya, semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Sehingga biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan lebih kecil dan otomatis laba yang diperoleh akan semakin besar (Putri & Lestari, 2016).

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang didapat dari aset yang dimilikinya, maka para pemegang saham akan lebih tertarik karena proses perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga nantinya return yang akan dihasilkan juga tinggi. (Yanti & Abundanti, 2019). Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ROA ini, untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dalam penggunaan aset perusahaan, semakin besar ROA suatu perusahaan maka akan semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Raningsih, 2018).

Kembayana *et al* (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula nilai perusahaan yang diperoleh, sehingga akan mendapatkan dana yang cukup dan mampu meningkatkan kinerjanya. Ambarwati & Vitaningrum (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menyebabkan

tingginya jumlah margin yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

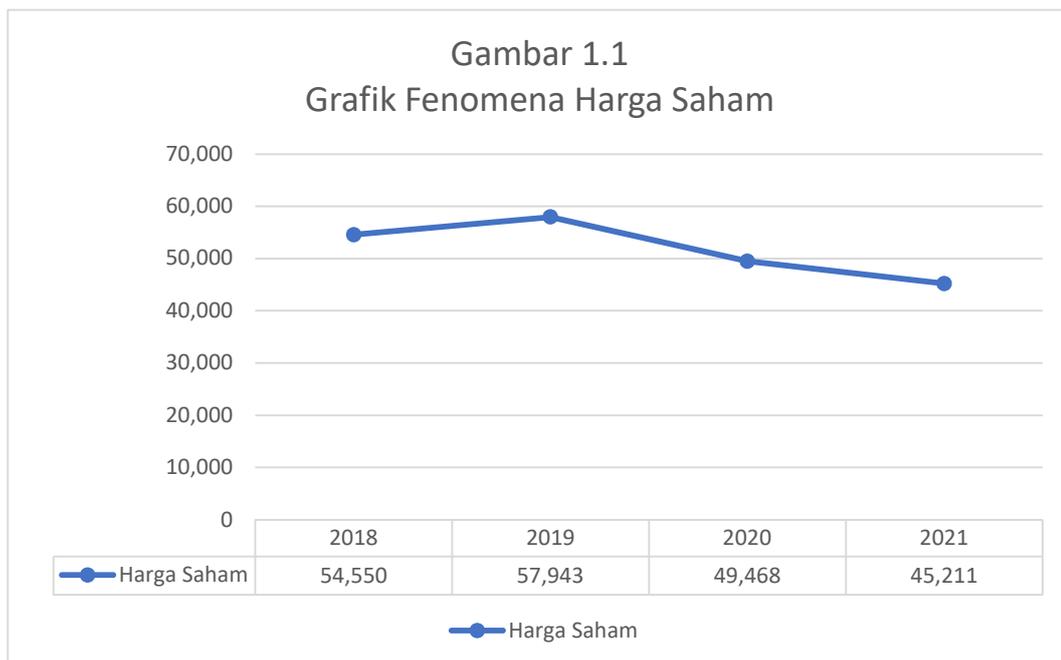
Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) menyatakan profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan manajemen keuangan dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang memberi gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Titman et al 2014) dalam (Ambarwati, 2021). Pada penelitian ini, untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Dengan menggunakan alat ukur rasio CR ini untuk mengetahui seberapa besar kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar (Aprili,2021). Semakin besar nilai CR maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, modal kerja sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Rahmasari dkk., 2019).

Sukarya & baskara (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Putri & Wiksuana (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Kresna & Suzan (2022) yang menyatakan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena kenaikan maupun penurunan nilai saham yang terjadi dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan. Berikut grafik fenomena harga saham pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : *Yahoo Finance*, Data diolah

Berdasarkan pada grafik diatas fenomena yang diperoleh dari website <https://yahoofinance.com> pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Dapat dilihat pada grafik, perusahaan industri makanan dan minuman pada harga saham setiap tahunnya secara signifikan mengalami penurunan yang sangat drastis mulai dari tahun 2018-2021. Hal tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang disebabkan dengan turunnya harga saham, sehingga perusahaan harus bisa memaksimalkan kembali kinerja suatu perusahaan tersebut (Ali & Faroji, 2021).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya aspek pembahasan pada penelitian ini fenomena yang diangkat pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021, Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan bukti empiris dan menambah literatur ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan terutama tentang variabel variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas.
2. Bagi investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang baik untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan dengan mengembangkan variabel yang digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini sistematika akan diuraikan secara garis besar isi dari setiap bab agar dapat memberikan sedikit gambaran terkait dengan isi dari penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan uraian mengenai teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, penelitian penelitian terdahulu, kerangka pemikian, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian (Variabel Independen dan Variabel Dependen) dan definisi operasional variabel. Menentukan populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian secara rinci tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan saran saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang.